BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi pengelolaan adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk merancang suatu rencana dengan cermat guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berikut merupakan hasil kesimpulan berdasarkan penelitian mengenai strategi pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul:

1. Pengembangan Pariwisata Pasca Terbentuknya Desa Wisata Jamu Kiringan

   Daya tarik wisata menyangkut 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) di Desa Wisata Jamu Kiringan sudah baik meskipun masih terdapat beberapa kendala. Beberapa atraksi yang ada di Desa Wisata Jamu Kiringan yaitu pertanian, pertunjukan kesenian dan budaya, jelajah dusun, belajar membuat jamu dan produk jamu instan/basah, namun masih ada beberapa atraksi yang kalah saing dengan desa wisata yang lainnya. Kendala utama yang dikeluhkan pengelola adalah susahnya mengurus izin BPOM untuk produk jamu yang diproduksi. Untuk amenitas terdapat *homestay*, joglo, lahan parkir, penyewaan sepeda, air bersih, toko souvenir. Kendalanya yaitu kurangnya papan petunjuk atau plang wisata. Sedangkan untuk aksesibilitasnya sudah memiliki jalan beraspal yang bagus namun masih ada sedikit lubang kecil.

Selain itu kondisi jalan yang sempit juga menjadi kendala untuk kendaraan yang berukuran besar.

Pengelola juga sudah melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan bertugas mengelola Desa Wisata Jamu Kiringan, namun hasil pelatihan itu belum berdampak karena masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata tidak bertambah secara signifikan. Pengelola masih berusaha mempromosikan Desa Wisata Jamu Kiringan dengan cara membuat blog berisi informasi wisata tentang Dusun Kiringan. Namun usaha ini belum sepenuhnya berhasil karena belum terjadi peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan.

2. Pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan sudah mengembangkan Dusun Kiringan cukup baik, namun kegiatan pariwisata belum memberikan banyak dampak untuk masyarakat. Walaupun masih terhambat banyaknya kendala, dengan solusi perencanaan yang baik dapat meningkatkan perkembangan Desa Wisata Jamu Kiringan. Selain kerja keras pengelola juga harus didukung oleh masyarakat dan pemerintah agar kegiatan pariwisata dapat berjalan dan memberikan manfaat untuk Dusun Kiringan.
3. Dalam analisis SWOT, Desa Wisata Jamu Kiringan berada pada posisi kuadran 1 yang berarti posisi keberadaan Desa Wisata Jamu Kiringan sangat menguntungkan. Pada posisi ini strategi yang diperlukan adalah menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang untuk

dapat menutupi kelemahan dan ancaman yang ada. Strategi yang tepat berdasarkan kuadran SWOT yaitu strategi *Strength – Opportunity* (SO) dengan rincian strategi sebagai berikut:

a. Menjadikan Dusun Kiringan sebagai desa wisata unggulan di Bantul dengan daya tarik utama Jamu

   Keanekaragaman atraksi wisata serta potensi produk jamu yang hanya dimiliki Desa Wisata Jamu Kiringan maka diharapkan mampu bersaing menjadi salah satu desa wisata unggulan di Bantul. Meskipun pada saat ini hal tersebut masih sulit untuk diwujudkan karena keterbatasan pengelola, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa kedepannya Desa Wisata Jamu Kiringan dapat dijadikan sebagai desa wisata unggulan di Bantul. Oleh karena itu, dalam strategi ini diperlukan peran serta seluruh elemen yang terdiri dari pemerintah, pelaku usaha wisata, akademisi / pemerhati pariwisata, masyarakat dan media.

b. Mengemas produk atraksi menjadi paket wisata dengan komposisi yang bervariasi

   Jika dilihat dari segi atraksi yang beragam tentunya dapat dimanfaatkan dengan cara dikemas menjadi berbagai paket wisata dengan banyak pilihan. Misalnya paket wisata “One Day Tour Kiringan” dimana paket tersebut merupakan paket perjalanan wisata di Desa Wisata Jamu Kiringan selama satu hari dengan beberapa pilihan atraksi wisata sesuai dengan selera dari

wisatawan. Dalam hal ini, tingkat kreatifitas pengelola desa wisata sangat diperlukan dalam membuat paket wisata yang menarik.

c. Membuat Taman Toga Raksasa yang berisi berbagai jenis tanaman jamu

Kegiatan menanam tanaman toga yang dilakukan masyarakat Dusun Kiringan merupakan salah satu kegiatan pelestarian tanaman obat. Semakin banyak tanaman yang ditanam dapat menjadi peluang yang menarik jika pengelola dapat menfaatkannya. Misalnya membuat taman yang sangat luas yang berisi berbagai macam tanaman toga hasil pelestarian masyarakat. Selain menjadi atraksi tambahan, taman tersebut juga dapat menjadi ikon Desa Wisata Jamu Kiringan.

d. Meningkatkan kuantitas ekspor dan jaringan kerjasama internasional

Kegiatan ekspor yang dilakukan saat ini masih sangat terbatas, jika dilakukan dengan konsisten maka hasil yang didapatkan akan lebih berdampak untuk Dusun Kiringan. Semakin banyak kegiatan ekspor ke luar negeri dapat meningkatkan *brand image* Dusun Kiringan sebagai penghasil jamu. Selain itu dengan meningkatkan jaringan kerjasama dengan negara tetangga dapat menjadi media promosi untuk memperkenalkan potensi pariwisata Desa Wisata Jamu Kiringan.

Kegiatan ini akan berdampak baik untuk ekonomi dan pariwisata di Dusun Kiringan.

e. Meningkatkan kunjungan wisatawan karena kemudahan akses sehingga berdampak pada perekonomian desa

Pengembangan Desa Wisata Jamu Kiringan tidak dapat hanya dilakukan oleh pengelola desa wisata. Agar dampak yang dirasakan maksimal perlu adanya kerjasama antara pengelola dengan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Memanfaatkan kemudahan akses untuk menuju Dusun Kiringan agar kegiatan pariwisata semakin berkembang dan berdampak untuk masyarakat.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Dusun Kiringan diharapkan dapat mendukung berbagai kegiatan wisata di Desa Wisata Jamu Kiringan dalam bentuk ikut serta dan paritisipasi langsung dalam setiap kegiatan wisata yang ada.
2. Bagi pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan diharapkan dapat menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan sesame pengelola, menjalankan tugas dan bertanggung jawab sesuai dengan jabatan/posisi yang diemban, menggali dan memanfaatkan keanekaragaman potensi wisata yang ada, melibatkan semua elemen masyarakat dalam kegiatan pariwisata agar Desa Wisata Jamu Kiringan dapat menjadi desa wisata unggulan di Kabupaten Bantul,

serta menjalin relasi lebih banyak dengan berbagai *stakeholder* untuk mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan.

DAFTAR PUSTAKA

Argyo Demartoto. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.

Ardiansyah. 2017. *Skripsi Strategi Pengelolaan Desa Wisata Dukuh, Donokerto*: tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA.

Dyah Setyaningrum. 2018. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Wisata Penadaran, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan*: tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA.

Gorge R. Terry. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indra Rukmana. 2015. *Strategi Pengelolaan Benteng Vredeburg Sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Budaya Di Yogyakarta.* Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/6511 diakses pada 28 November 2018).

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Lunberg, Donal E, Mink H S, dan M Krishnamoorthy. 1997. *Toursim Economic* (*Terjemahan oleh Sofian Jusuf Ekonomi Pariwisata*). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan.* Edisi Revisi. Cetakan ke Dua. Bandung : Alfabet.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Muljadi dan Warman. 2014. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Nyoman S. Pendit. 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Patris Gisau Biduan. 2016. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe.* Kepulauan Sangihe. (https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/7720 diakses pada 28 November 2018).

Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Pitana, I Gede dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2017. *Teknik Membedah kasus Bisnis Analisis SWOT*: *Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Siti Muyasarah. 2010. *Skripsi Analisis SWOT Terhadap Produk Asuransi Unit Link (Studi Pada PT. Asuransi Tafakul Keluarga*). Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2468 diakses pada 8 juni 2018)

Sudjana D. 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* dan *R & D.* Bandung : Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* dan *R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

_____. 2014. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik.* Edisi Cetakan ke-15. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Suwantoro Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Yuni Ratna Sari dkk. 2013. *Strategi Pengelolaan Wilayah Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Teluk Kiluan*. Tanggamus.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : **Strategi Pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul**

Lokasi Penelitian : Desa Wisata Jamu Kiringan. Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul

A. Pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan

Nama :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Waktu, Tempat :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan setelah ditetapkan menjadi desa wisata?
2. Kendala apa saja yang dihadapi pengelola dalam mengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?
3. Bagaimana daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Jamu Kiringan terkait 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas)?
4. Bagaimana strategi pengembangan atraksi wisata yang diterapkan di Desa Wisata Jamu Kiringan?
5. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan/kualitas pelayanan pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?
6. Bagaimana upaya pengelola untuk mengembangkan produk jamu?
7. Bagaimana upaya pemeliharaan fasilitas yang dilakukan pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?
8. Bagaimana strategi promosi yang diterapkan pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?
9. Apakah sudah menerapkan strategi bisnis dalam pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan?

10. Bagaimana cara pengelola dalam menjaga keamanan dan kebersihan di Desa Wisata Jamu Kiringan?
11. Darimana saja sumber modal pengelola untuk mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan?
12. Apa saja bentuk kerja sama pengelola dengan penanam modal dalam mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan?
13. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mengelola dan mengembangkan kegiatan wisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?
14. Apakah ada manfaat yang dirasakan dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?
15. Apa saja dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?

B. Tokoh Masyarakat (Pejabat) di Dusun Kiringan

Nama :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Waktu, Tempat :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan setelah ditetapkan menjadi desa wisata?
2. Bagaimana daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Jamu Kiringan terkait 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas)?
3. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mengelola dan mengembangkan kegiatan wisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?
4. Apakah ada manfaat yang dirasakan dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?
5. Apa saja dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?
6. Kendala apa saja yang dihadapi pengelola dalam mengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?
7. Apakah ada kebijakan dari pemerintah daerah yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Wisata Jamu Kiringan?
8. Darimana saja sumber modal pengelola untuk mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan?
9. Apa saja bentuk kerja sama pengelola dengan penanam modal dalam mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan?

C. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan

Nama :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Waktu, Tempat :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan setelah ditetapkan menjadi desa wisata?
2. Kendala apa saja yang dihadapi pengelola dalam mengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?
3. Bagaimana daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Jamu Kiringan terkait 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas)?
4. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mengelola dan mengembangkan kegiatan wisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?
5. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan/kualitas pelayanan pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?
6. Bagaimana upaya pengelola untuk mengembangkan produk jamu?
7. Bagaimana strategi promosi yang diterapkan pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?
8. Bagaimana cara masyarakat dalam menjaga keamanan dan kebersihan di Desa Wisata Jamu Kiringan?
9. Apa yang menjadi motivasi bapak/ibu/saudara/i ikut terlibat dalam kegiatan pariwista di Desa Wisata Jamu Kiringan?
10. Darimana saja sumber modal masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan?
11. Apakah ada manfaat yang dirasakan dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?

D. Masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan

Nama :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Waktu, Tempat :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan mengenai adanya Desa Wisata Jamu Kiringan?
2. Apa alasan bapak/ibu/saudara/I tidak ikut terlibat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?
3. Adakah manfaat yang diterima dan dirasakan masyarakat dengan adanya Desa Wisata Jamu Kiringan?
4. Apa saja dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?

HASIL WAWANCARA

A. Pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan

Nama : Sutrisno

Jabatan : Pengelola seksi jelajah wilayah

Hari, Tanggal : Senin, 17 Desember 2018

Waktu, Tempat : Rumah Bapak Sutrisno

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan setelah ditetapkan menjadi desa wisata?

   "Awalnya dimulai oleh Mbah Joparto yang dulunya merupakan seorang buruh batik kemudian beralih menjadi penjual jamu. Kemudian semakin banyak masyarakat yang mengikuti jejaknya sampai sekarang sudah mencapai 132 orang. SK desa wisata dibuatkan oleh dinas kabupaten pada tahun 2016. Setelah itu dibuatkan paket wisata mulai dari membuat jamu, mengenal tanaman jamu, menanam padi, membajak sawah, serta pertunjukan kesenian Kami juga menyiapkan *homestay* terdiri dari 5 rumah. Kami sebagai pengelola juga mengikuti pelatihan untuk meningkatkat kualitas, seperti sertifikasi pengelola desa wisata, sertifikasi pengelola *homestay*."

2. Kendala apa saja yang dihadapi pengelola dalam mengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Yang menjadi kendala adalah izin pom, kami masih kesulitan untuk mendapatkan izin dari BPOM. Selain itu juga sudah minta dari kabupaten untuk dibuatkan baliho besar di pinggir jalan karena untuk pembuatan plang tersebut kami masih kekurangan dana. Kami juga kesulitan untuk mendoumentasikan kegiatan karena kekurangan orang, biasanya saya sendiri yang memandu dan saya juga yang mendokumentasikan, jadi hasilnya kurang maksimal."

3. Bagaimana daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Jamu Kiringan terkait 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas)?

"Atraksi yang sudah ada di Desa Wisata Jamu Kiringan masih kalah saing dengan desa wisata lainnya. Untuk amenitasnya sudah ada *homestay*, lahan parkir, joglo, ruang pertemuan, dan fasilitas air bersih PAMSIMAS. Rencananya karena jalan disini sempit, akan dibuatkan pola kunjungan berupa tempat pemberhentian sebelum menuju Desa Wisata Jamu Kiringan, manfaatnya selain menambah keunikan juga memberdayakan masyarakat sekitar agar merasakan dampak dari kegiatan wisata ini."

4. Bagaimana strategi pengembangan atraksi wisata yang diterapkan di Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Nantinya di pinggir sungai itu akan dibuat menjadi tempat *camping*, atau bisa juga permainan *outbond*, selain itu juga bisa trek motor trail. Saat ini juga ada rencana untuk membuat showroom jamu tapi masih diomongkan dengan warga pemilik tanah."

5. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan/kualitas pelayanan pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Biasanya dilakukan prakek bergantian untuk memandu tamu kemudian dilakukan evaluasi saat koperasi simpan pinjam. Tujuannya gantian agar masyarakat terbiasa berhadapan dengan tamu. Saat ini yang memiliki *lisince* untuk memandu tamu baru saya sendiri disini, sertifikasi pengelola desa wisata juga baru saya saja. Kemarin istri saya dengan bu kadus mengikuti kursus terkait *housekeeping*."

6. Bagaimana upaya pengelola untuk mengembangkan produk jamu?

   "membuat sirup yang kental dicairkan dengan air hangat dapat bertahan sampai 3 bulan. Kemudian jamu instan, eskrim jamu, permen jamu. Untuk permennya ada 2 jenis, yang jelly dan yang keras. Saat ini belum diproduksi masal karena besar kecil cetakan belum rapi, namun rasa sudah oke. Dan juga mesinnya mahal. Yang terakhir ada bier, jamu yang dicampur dengan *creamer*."

7. Bagaimana upaya pemeliharaan fasilitas yang dilakukan pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?

"Ini masih menjadi kedala pengelola karena mengurus tanaman obat itu juga lumayan sulit. Misalnya memelihara saat musim kemarau, tanaman itu akan mati sehingga berdampak pada kegiatan produksi jamu dan kegiatan wisata."

8. Bagaimana strategi promosi yang diterapkan pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Kegiatan promosi yang dilakukan yaitu mengikuti lomba tanaman obat dan akupresur, alhamdullilah juara 1, film desa wisata juara 3, membuat film untuk anak-anak SMA menggunakan HP jaura 1, dengan UGM juga kemarin menjalin kerja sama untuk dibuatkan film documenter tentang meracik jamu di alun-alun utara tingkat DIY, alhamdullilah juara 1 dan 2. Jamu saya sudah digunakan untuk pameran di Malaysia, kemarin yang bawa teman saya orang jogja istrinya di Malaysia."

9. Apakah sudah menerapkan strategi bisnis dalam pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Saat ini sudah dilakukan pemasaran menggunakan iklan di blog tentang belajar membuat jamu. Misalnya cari di *google* jamu mitra sehat maka yang muncul punya saya."

10. Bagaimana cara pengelola dalam menjaga keamanan dan kebersihan di Desa Wisata Jamu Kiringan?

    "Kebersihan masih menjadi kendala karena untuk membersihkan abu sisa erupsi Merapi kemarin membutuhkan biaya yang banyak, butuh alat berat untuk mengangkat abu-abu tersebut sampai bersih."

11. Darimana saja sumber modal pengelola untuk mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan?

    "Sebenarnya kami mau berjejaring dengan Bank Mandiri, kemarin seharusnya kalau *goal* kami dapat 2M tapi karena 1 orang tidak tanda tangan jadinya tidak *goal*. Tapi alhamdullilah dapat dari PLPBK dapat bantuan 1M akhirnya."

12. Apa saja bentuk kerja sama pengelola dengan penanam modal dalam mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan?

    "Kemarin pernah diadakan pelatihan untuk ibu-ibu penjual jamu agar dapat membaca, diadakan selama beberapa hari."

13. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mengelola dan mengembangkan kegiatan wisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?

    "Masyarakat ikut terlibat dalam pengembangan *homestay* dan menambah koleksi tanaman jamu untuk mendukung kegiatan pariwisata ini."

14. Apakah ada manfaat yang dirasakan dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?

    "Tentu dengan adanya kegiatan pariwisata ini meningatkan perekonomian walau belum signifikan."

15. Apa saja dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?

    "Masyarakat semakin mengenal dengan budayanya, sehingga tidak mudah terpengaruh dengan budaya asing."

B. Tokoh Masyarakat (Pejabat) di Dusun Kiringan

Nama : Sudiyatmi

Jabatan : Ketua Pokdarwis

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Desember 2018

Waktu, Tempat : Rumah Ibu Sudiyatmi

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan setelah ditetapkan menjadi desa wisata?

   "Terjadi peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya meskipun tidak signifikan. Masyarakat bersama pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan berusaha memenuhi permintaan wisatawan baik yang terdapat dalam paket wisata maupun tidak dengan tujuan memuaskan wisatawan agar Desa Wisata Jamu Kiringan semakin dikenal masyarakat luas."

2. Bagaimana daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Jamu Kiringan terkait 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas)?

   "Untuk kegiatan wisatanya adanya pertanian, *outbond,* rencananya juga akan dibuatkan *camping ground* gitu di dekat sungai. Fasilitasnya ada *homestay* kita punya 5, joglo, lahan parkirnya juga luas. Untuk akses bis, kebetulan jalannya sudah bagus ya sudah aspal tapi jalannya sempit."

3. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mengelola dan mengembangkan kegiatan wisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Masyarakat mendukung, masyarakat terlibat dalam kegiatan wisata. misalnya ibu-ibu menjelaskan tentang tanaman obat, khasiat tanamannya apa, dan bagaimana cara membuat jamunya. Kemudian misal ada kegiatan pertanian masyarakat yang punya sawah juga ikut memberikan informasi kepada wisatawan."

4. Apakah ada manfaat yang dirasakan dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?

"Ada ya, dapat memperkenalkan tanaman obat kepada generasi muda, karena banyak orang tidak mengetahui tentang tanaman obat karena sudah sibuk dengan kerjaannya. Selain itu juga kan melestarikan budaya Indonesia."

5. Apa saja dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Dengan adanya kegiatan wisata ini masyarakat kan jadi punya penghasilan tambahan, jadinya bagus untuk perekonomian mereka."

6. Kendala apa saja yang dihadapi pengelola dalam mengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Dulu sih kendalanya air bersih ya, tapi sekarang kan sudah ada PAMSIMAS jadinya kondisi air disini sudah membaik, kemudian promosi sebenarnya kami juga masih terkendala, serta akses jalan untuk bis yang sempit."

7. Apakah ada kebijakan dari pemerintah daerah yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Program dari Dinas Pariwisata agar meningkatkan kualitas pokdarwis/pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan, dan juga sekarang kan sudah dianggarkan di dalam APBD."

8. Darimana saja sumber modal pengelola untuk mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Untuk sumber modalnya berasal dari dana APBD, kita gunakan untuk mengembangkan desa wisata. Misalnya kita sudah punya rencana untuk membuatkan *camping ground* di dekat sungai, danaya itu dari APBD."

9. Apa saja bentuk kerja sama pengelola dengan penanam modal dalam mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Salah satunya dengan Dinas Kesehatan melakukan pembinaan tentang kebersihan hygiene dan sanitasi, selain itu juga ada pembinaan untuk obat tradisional."

C. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan

Nama : Murjiyati

Jabatan : Ketua Kelompok Jamu Seruni Putih

Hari, Tanggal : Jumat, 4 Januari 2019

Waktu, Tempat : Rumah Ibu Murjiyati

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan setelah ditetapkan menjadi desa wisata?

   "Setelah jadi desa wisata kita terus mengembangkan desa ini ya, jadi pengelola dan kelompok jamu saling membantu untuk meningkatkan kualitas Desa Wisata Jamu Kiringan."

2. Kendala apa saja yang dihadapi pengelola dalam mengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Tidak ada kendala selama jualan jamu, kita aman-aman selama ini. Bertemu wisatawan juga ibu rasa tidak ada kendalanya."

3. Bagaimana daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Jamu Kiringan terkait 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas)?

   "Selain jamu yang dapat dijual disini ada oleh-oleh/souvenir. Disini ada warga yang tidak menjual jamu tadi jadi pengrajin tas kulit. Biasanya kita minta dibuatkan tas kalau ada wisatawan yang datang. Pesen 20 atau 30 tas nanti itu laku semua dibeli wisatawan."

4. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mengelola dan mengembangkan kegiatan wisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Sudah baik ya, mulai dari yang muda sampai yang tua masyarakat masih ikut melestarikan jamu. Misalnya disini yang anak sd atau smp gitu sering bawa ke sekolah karena dititipkan dari gurunya atau temennya mau minum jamu."

5. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan/kualitas pelayanan pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?

"Biasanya setiap bulan diadakan pertemuan untuk evaluasi bersama sehingga hasilnya dapat meningkatkan kualitas kita. Untuk meningkatkan kualitas jamunya, setiap air yang digunakan saat ini sudah lolos uji di lab dan layak untuk diminum."

6. Bagaimana upaya pengelola untuk mengembangkan produk jamu?

   "Kita buatkan inovasi yang lain supaya tidak bosan dengan minum jamu, misalnya kita buatkan permen jamu. Jadi yang anak-anak pun suka dengan jamu."

7. Bagaimana strategi promosi yang diterapkan pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Kegiatan promosi dilakukan di web yang dibuatkan oleh mas dwi, dari sisa kegiatan belanja yang telah dilaksanakan biasanya kita memberi sebagian hasil keuntungan sebagai tanda terima kasih, untuk ganti pulsanya mas dwi."

8. Bagaimana cara masyarakat dalam menjaga keamanan dan kebersihan di Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Kalau untuk jamu kita tidak diperbolehkan lagi untuk menggunakan botol bekas, jadi semuanya disini pasti selalu pakai botol baru agar kebersihannya terjaga."

9. Apa yang menjadi motivasi bapak/ibu/saudara/i ikut terlibat dalam kegiatan pariwista di Desa Wisata Jamu Kiringan?

   "Karena sudah turun temurun dan ingin mempertahankan budaya jamu. Selain itu juga sudah nyaman dengan jualan jamu, kita kalau jualan yang lain untungnya tidak sebanyak jualan jamu."

10. Darimana saja sumber modal masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan?

    "Sumber modal berasal dari uang bersama/uang pribadi, kalau sudah mendapatkan keuntungan, uang yang dipakai sebagai modal tadi akan diganti."

11. Apakah ada manfaat yang dirasakan dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?

    "Ya ada, dengan adanya kegiatan pariwisata menambah penghasilan masyarakat disini."

D. Masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan

Nama : Sukijo

Jabatan : Ketua RT 05

Hari, Tanggal : 20 Desember 2018

Waktu, Tempat : Rumah Bapak Sukijo

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan mengenai adanya Desa Wisata Jamu Kiringan?
   "Menurut saya belum berkembang, masih gini-gini aja."
2. Apa alasan bapak/ibu/saudara/I tidak ikut terlibat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?
   "Saya RT baru, jadi belum pernah terlibat, itu masalahnya. Tapi saya mau kalua dilibatkan untuk memandu tamu."
3. Adakah manfaat yang diterima dan dirasakan masyarakat dengan adanya Desa Wisata Jamu Kiringan?
   "Saya kira kalua ada lebih baik, kalau sudah berkembang tapi sekarang belum terasa."
4. Apa saja dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan?
   "Kalau saya pribadi belum merasakan dampaknya karena belum terlihat."

SURAT PENGANTAR KUESIONER

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Dusun Kiringan

Dengan Hormat,

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian pendidikan pada Program Studi S1 Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, sebagai bahan penulisan skripsi maka saya melaksanakan penelitian dengan judul **STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA JAMU KIRINGAN**.

Sehubungan dengan itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Perlu saya sampaikan bahwa hasil kuesioner ini tidak untuk dipublikasikan melainkan untuk kepentingan dan penelitian semata.

Bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/I dalam mengisi kuesioner ini sangat berarti bagi penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Ayub Namora Raja Nababan
NIM 514100327

KUESIONER RISET SWOT

Profil Responden :

Nama Responen :……...

Divisi/Jabatan/Bagian :……...

Nomor HP :……...

Apakah anda bersedia dihubungi? (beri tanda ✓ pada salah jawaban)

(1)Ya (2)Tidak

Riset SWOT:

Bagian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Kondisi internal, tujuannya untuk mendapatkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan Desa Wisata Jamu Kiringan
2. Kondisi eksternal, tujuannya untuk mendapatkan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman Desa Wisata Jamu Kiringan

Cara pengisian:

1. Penilaian kondisi saat ini. Responden diminta untuk menilai pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Jamu Kiringan
2. Penilaian urgensi. Responden diminta untuk menilai tingkat urgensi faktor tersebut untuk ditangani. Penilaian ini berhubungan dengan skala prioritas dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Acuan Pengisian Kuesioner

Penilaian kondisi saat ini:	Sangat Setuju	: diberi skor 4
	Setuju	: diberi skor 3
	Tidak Setuju	: diberi skor 2
	Sangat Tidak Setuju	: diberi skor 1
Penilaian urgensi:	Sangat Penting	: diberi skor 4
	Penting	: diberi skor 3
	Tidak Penting	: diberi skor 2
	Sangat Tidak Penting	: diberi skor 1

Petunjuk Pengisian: Beri tanda ✓ pada pilihan yang paling sesuai

Analisis Faktor-Faktor Internal (IFAS)		**Kondisi saat ini**				**Urgensi**			
KEKUATAN (*STRENGHT)*		**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
S1	Keanekaragaman atraksi wisata (alam, budaya dan edukasi)								
S2	Kegiatan Pelestarian tanaman obat penghasil jamu								
S3	Ekspor produk jamu sampai ke luar negeri								
S4	Lokasi desa wisata mudah dijangkau, tidak jauh dari pusat kota								
KELEMAHAN (WEAKNESS)									
W1	Kurangnya penujuk arah menuju lokasi								
W2	Kurangnya SDM pengelola dengan latar belakang pariwisata								
W3	Kurangnya dana pendukung untuk pembangunan 3A								
W4	Kurangnya promosi desa wisata								
W5	Masyarakat kurang antusias dengan kegiatan pariwisata								

Petunjuk Pengisian: Beri tanda ✓ pada pilihan yang paling sesuai

Analisis Faktor-Faktor Eksternal (EFAS)		**Kondisi saat ini**				**Urgensi**			
PELUANG (*OPPORTUNITIES)*		**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
O1	Menjadikan produk jamu sebagai ikon utama Desa Wisata Jamu Kiringan								
O2	Menjadikan kegiatan pariwisata menjadi mata pencaharian masyarakat desa								
O3	Menambah keanekaragaman atraksi wisata								
O4	Menjalin kerjasama dengan *stakeholder* untuk mengembangkan desa wisata								
O5	Kegiatan pariwisata meningkatkan perekonomian masyarakat desa								
ANCAMAN (*THREATS)*									
T1	Wisatawan lokal kurang tertarik dengan atraksi utama (jamu)								
T2	Kurangnya pemasyarakatan jamu dikalangan milenial								
T3	Adanya persaingan antar produsen jamu di desa								

Saran untuk pengembangan Desa Wisata Jamu Kiringan

……

……

……